

**PENGARUH SHALAT BERJAMA'AH DAN MEMBACA AL-QUR'AN
TERHADAP TINGKAH LAKU SISWI KELAS VIII X MADRASAH
TSANAWIYAH DARUL HUDA MAYAK TONATAN
PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



Oleh:

NURUL QOYUMI
NIM: 210314143

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PONOROGO

2018

ABSTRAK

Qoyumi, Nurul. 2018. *Pengaruh Shalat Berjama'ah dan Membaca Al-Qur'an Terhadap Tingkah Laku Siswi Kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf, M.Ag.

Kata Kunci: Shalat Berjama'ah, Membaca Al-Qur'an dan Tingkah Laku

Shalat berjama'ah akan menumbuhkan persatuan, kecintaan, menjadikan mereka golongan yang kuat, menumbuhkan kelapangan, kasih sayang, serta kelembutan hati pada mereka, demikian pula akan mendidik mereka pada pemeliharaan, dan penjagaan waktu. Al-Qur'an merupakan otoritas tertinggi dalam Islam. Ia adalah sumber fundamental bagi akidah, ibadah, etika, dan hukum. Tingkah laku disebut juga dengan akhlak, yaitu kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan sopan santun, tanpa pemikiran atau pemaksaan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebagian tingkah laku siswi yang kurang sopan terhadap orang yang lebih tua dari mereka, termasuk guru mereka. Tingkah laku dalam keseharian mereka yang seharusnya tidak dilakukan oleh siswi, misalnya berkata sangat keras, mengghasab, dan berbohong. Dengan masalah tersebut peneliti melakukan penelitian Pengaruh shalat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an terhadap tingkah laku siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) adakah pengaruh shalat berjama'ah terhadap tingkah laku siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018., 2) adakah pengaruh membaca Al-Qur'an terhadap tingkah laku siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018., 3) adakah pengaruh shalat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an terhadap tingkah laku siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini adalah penelitian populasi, karena seluruh siswa kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda yang berjumlah 30 dijadikan sampel. Pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Analisa utamanya dengan menggunakan rumus regresi linier berganda.

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) shalat berjama'ah berpengaruh sebesar 23.6% terhadap tingkah laku dan sisanya 76.4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti oleh peneliti, 2) membaca Al-Qur'an berpengaruh sebesar 22.25% terhadap tingkah laku dan sisanya 77.75%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti oleh peneliti, 3) artinya shalat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an berpengaruh sebesar 41.84% terhadap tingkah laku dan sisanya 58.16% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti oleh peneliti.

LEMBAR PERSETUJUAN

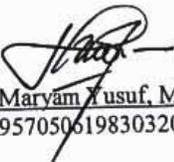
Skripsi atas nama saudara:

Nama : NURUL QOYUMI
NIM : 210314143
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Shalat Berjama'ah Dan Membaca Al-Qur'an Terhadap Tingkah Laku Siswi Kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Tanggal, 7 Juli 2018

Pembimbing I


Dr. S. Maryam Yusuf, M. Ag.
NIP. 195705061983032002



Khotimah, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : NURUL QOYUMI
NIM : 210314143
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Shalat Berjama'ah dan Membaca Al-Qur'an terhadap Tingkah Laku Siswi Kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 24 Juli 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Juli 2018

Ponorogo, 26 Juli 2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Pendidikan IAIN Ponorogo



Dr. Ahmad, M.Ag

NIP. 195312171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua sidang : Dr. Harjali, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Ahmadi, M. Ag
3. Penguji II : Dr. S. Maryam Yusuf, M. Ag

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam memiliki peran yang amat strategis dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, terdapat pula berbagai masalah yang kompleks sehingga sebagai pendidik diharapkan mampu mengembangkan sesuai dengan tuntunan zaman. Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan, karena tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah SWT yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.¹

Ibadah kepada Allah SWT. merupakan suatu hal yang sangat penting, karena Allah SWT adalah dzat yang menciptakan manusia, bahkan dunia seisinya. Allah SWT mewajibkan ibadah kepada umat manusia bukan untuk kepentingan-Nya, melainkan untuk kebaikan kita sendiri, agar kita mencapai derajat taqwa yang dapat menyucikan kita dari kesalahan dan kemaksiatan, sehingga kita dapat keuntungan dengan keridhaan Allah SWT dan surga-Nya serta dijauhkan dari api neraka dan adzab-Nya.²

¹ Basuki, Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo, STAIN PO PRESS, 2007),1.

² Syekh Mustofa Masyur, *Berjumpa Allah Lewat Shalat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 23.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pegangan hidup umat Islam sedunia yang diturunkan kepada Rasulullah SAW untuk seluruh umat manusia. Ia mengajarkan manusia tentang cara beribadah kepada Allah untuk membersihkan sekaligus menunjukkan kepada manusia di mana letak kebaikan dalam kehidupan pribadi dan kemasyrakatannya.³

Al-Qur'an merupakan otoritas tertinggi dalam Islam. Ia adalah sumber fundamental bagi akidah, ibadah, etika, dan hukum.⁴ Didalamnya mempunyai segudang ilmu pengetahuan yang belum kita ketahui. Bahkan hanya untuk membacanya sudah bernilai ibadah. Sebab itulah mempelajari Al-Qur'an sangat penting. Al-Qur'an memberontak segala kebobrokan moral, ia membenahi tingkah laku yang keliru dan ia menjadi tameng iman dan ketaqwaan umat muslim sebab ia menyatakan kebenaran abadi yang sama sekali tidak ada keraguan di dalamnya.⁵

Tidak ada mukjizat yang dapat berkembang sedemikian dahsyat dan mampu merubah akhlak para kaum sesat hingga menjadi baik dan beriman terkecuali Al-Qur'an. Keberadaan Al-Qur'an sungguh dapat merombak hati yang keras menjadi lentur, hati yang tertutup menjadi terbuka, kepribadian yang labil menjadi stabil dan banyak diantara mereka yang terombak perilakunya menjadi terarah hanya karena kandungan Al-Qur'an yang demikian menakjubkan.⁶

³ Muhammad Makhdlori, *Mukjizat-Mukjizat Membaca Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2008), 13.

⁴ Muhammad Abdul Halim, *Memahami Al-qur'an*, (Bandung: Marja, 2008), 2.

⁵ Makhdlori, *Mukjizat-Mukjizat Membaca Al-Qur'an*, 16.

⁶ *Ibid.*, 6.

Membaca Al-Qur'an sekalipun kita belum memahami maknanya bukanlah perbuatan yang sia-sia. Al-Qur'an tidak sama dengan bacaan-bacaan yang ada di dunia pada umumnya, ia sangat berbeda dengan bacaan lainnya yang ada di alam semesta. Sehingga tidak benar, jika seseorang membaca Al-Qur'an dan belum memahami maknanya, dianggap bacaan sia-sia. Tetapi pendapat ini juga janganlah dijadikan sebagai suatu alasan untuk kemudian kita malas dan memutuskan untuk tidak mau belajar memahami makna Al-Qur'an.⁷

Selain membaca Al-Qur'an ibadah lain yang tidak kalah pentingnya adalah ibadah shalat. Shalat adalah bentuk ibadah yang paling agung karena amal yang pertama kali yang ditanyakan nanti di hari kiamat adalah shalat.⁸ Shalat pada hakekatnya merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbaharui semangat dan sekaligus sebagai penyucian akhlak.⁹

Shalat berjama'ah akan menumbuhkan persatuan, kecintaan, menjadikan mereka golongan yang kuat, menumbuhkan kelapangan, kasih sayang, serta kelembutan hati pada mereka, demikian pula akan mendidik mereka pada nizam dan pemeliharaan, serta penjagaan waktu.¹⁰ Selain itu shalat berjama'ah lebih utama 27 derajat daripada shalat sendiri.

Kelihatannya shalat berjamaah tidak mempunyai dampak terhadap pembentukan pribadi anak, padahal dalam shalat berjamaah banyak nilai-nilai

⁷ Iskandar Mirza, *Sehat Dengan Al-Qur'an*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2014), 98.

⁸ Sayyid Shaleh Al-Ja'tari, *The Miracle of Shalat; Dahsyatnya Shalat*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal 24.

⁹ Masyur, *Berjumpa Allah Lewat Shalat*, 23.

¹⁰ Shalih bin Ghanim bin Abdullah As-Sadlani, *Panduan Shalat Jama'ah* (Solo: Pustaka Arafah, 2007), 29.

pendidikan yang sangat besar manfaatnya. Oleh karena itu, shalat berjamaah yang dilakukan secara teratur dalam setiap hari terutama dilakukan dalam lingkungan sekolah akan membawa dampak positif pada diri anak. Dalam shalat berjamaah banyak hikmah yang dapat diambil dan dapat berpengaruh pada perilaku keagamaan anak.

Dalam hubungannya dengan tingkah laku, shalat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an akan berguna untuk mengendalikan perilaku anak dari hal-hal yang negatif. Dengan shalat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an para siswi selalu berada dalam tujuan mencari keridhaan Allah SWT. Dari sini timbul rasa malu melanggar larangan Allah atau melalaikan perintah-perintah-Nya.

Pada kenyataan dilapangan, karena kelas VIII X berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, peneliti dapat langsung melihat tingkah laku dalam keseharian mereka. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, terdapat sebagian tingkah laku siswi yang kurang sopan terhadap orang yang lebih tua dari mereka, termasuk guru mereka. Misalnya mereka berkata yang tidak sepatutnya dikatakan oleh siswi kepada gurunya, seperti berkata "*Kae tulisane opo bu?*", "*Bu gak ketok lo aku*". Mereka tidak mengatakan dengan bahasa Indonesia yang bagus, dan juga tidak menggunakan bahasa Jawa yang sopan.¹¹ Selain dalam kelas, peneliti juga menemukan tingkah laku dalam keseharian mereka, yaitu memanggil temannya dengan berkata yang sangat keras karena teman yang dipanggil berada di lantai 1 dan yang memanggil berada di

¹¹ Observasi pada tanggal 2 Desember 2017.

lantai 3.¹² Padahal yang demikian itu tidak sepatasnya dilakukan oleh seorang perempuan. Tingkah laku lain yang biasa dilakukan siswi yaitu menggosob barang orang lain, padahal itu jelas bukan miliknya, barang yang sering digosob adalah sandal.¹³

Pada hari Kamis tanggal 21 Desember 2017 peneliti menemukan seorang siswi yang tidak shalat berjama'ah di Aula, namun dia shalat sendirian di kamar, padahal dalam Pondok Pesantren Darul Huda shalat maghrib harus dilaksanakan secara berjama'ah di Aula. Kemudian peneliti menemukan seorang siswi yang tidak membaca Al-Qur'an setelah shalat maghrib dilakukan, padahal dalam Pondok Pesantren Darul Huda, setelah shalat maghrib dilakukan semua wajib membaca Al-Qur'an tanpa terkecuali. Dia membawa Al-Qur'an, tetapi tidak dibaca.¹⁴ Selain itu peneliti menemukan siswi yang berbohong kepada pengurus, yaitu berbohong ketika membeli surat sakit, padahal anaknya tidak sakit, dia hanya alasan tidak mau sekolah.

Masalah lain yang ditemukan oleh peneliti, guru kurang memotivasi dan kurang menekankan siswi dalam bersikap tekun dalam beribadah, termasuk shalat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an.¹⁵ Hal tersebut berdampak pada tingkah laku siswi yang kurang memahami atau menghayati makna dari melaksanakan shalat secara berjamaah.

¹² Observasi pada tanggal 10 Desember 2017.

¹³ Observasi pada tanggal 9 Januari 2018.

¹⁴ Observasi pada tanggal 21 Desember 2017.

¹⁵ Wawancara kepada salah satu siswi kelas VIII X pada tanggal 22 Desember 2017.

Untuk mengatasi permasalahan diatas perlu dicari suatu pendekatan yang dapat meningkatkan ketekunan dalam mengikuti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, sehingga dapat mencerminkan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dengan judul “Pengaruh Shalat Berjamaah dan Membaca Al-Qur'an Terhadap Tingkah Laku Siswi Kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti hanya membatasi pada aktivitas shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an yang difokuskan pada tingkah laku siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh shalat berjamaah terhadap tingkah laku siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018?

2. Adakah pengaruh membaca Al-Qur'an terhadap tingkah laku siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh shalat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an terhadap tingkah laku siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh shalat berjama'ah terhadap tingkah laku siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh membaca Al-Qur'an terhadap tingkah laku siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh shalat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an terhadap tingkah laku siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

E. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan uraian di atas, manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan diperoleh gambaran dan informasi mengenai ”Pengaruh shalat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an dengan tingkah laku siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018”.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Lembaga Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki tingkah laku siswi baik dalam kegiatan belajar mengajar ataupun dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tenaga Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam proses mengajar agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan tepat. Dan dapat memberikan gambaran kepada siswi tentang pentingnya shalat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an dalam mempengaruhi tingkah laku siswi dalam proses belajar mengajar ataupun dalam kehidupan sehari-hari.

c. Peserta Didik

Penelitian ini dapat menjadikan motivasi akan pentingnya shalat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an dalam mempengaruhi tingkah laku

siswi dalam proses belajar mengajar ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Dan peserta didik juga dapat mengetahui bahwa shalat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an merupakan aktivitas yang berpahala dan menyenangkan hati. Serta aktivitas shalat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an dapat memperbaiki tingkah laku peserta didik.

d. Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapkan teori dan pengetahuan yang berkaitan dengan shalat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penelitian ini diharapkan akan memperoleh gambaran dan informasi mengenai "Pengaruh shalat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an dengan tingkah laku siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018".

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan pada penelitian kuantitatif ini terdiri dari lima bab yang berisi :

Bab pertama berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan, bab pertama ini memudahkan dalam memamparkan data.

Bab kedua adalah kajian pustaka, yang berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis, bab ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menjawab hipotesis.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi sampel dan responden, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah tempat dan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) dan pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima adalah penutup, yang berisi kesimpulan dan saran, bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah melihat inti hasil penelitian.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai tema yang sama, yaitu:

1. Penelitian dari saudari Leni Marlina (nim. 10811001762) skripsi: UIN SUSKA RIAU tahun 2013 yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Shalat Berjamaah Terhadap Tingkah Laku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Taluk Kuantan”. Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang pengaruh aktivitas shalat berjamaah terhadap tingkah laku siswa di SMAN 3 Taluk Kuantan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: r hitung (0,466) > r tabel, baik pada taraf 5% (0,361) maupun taraf 1% (0,463). Sehingga H_a diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan aktivitas shalat berjamaah terhadap tingkah laku siswa di SMAN 3 Taluk Kuantan. Dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas shalat berjamaah terhadap tingkah laku siswa di SMAN 3 Taluk Kuantan. Tingkat pengaruh antara kedua variabel pada kategori sedang yaitu 0,466 dan signifikan.
2. Penelitian dari saudari Mardiyah (nim. 11108125) skripsi: STAIN SALATIGA tahun yang berjudul “Pengaruh Intensitas Membaca Al Qur’an Terhadap Pergaulan Siswa Kelas VII MTs Sudirman Kopeng Kecamatan

Getasan Kabupaten Semarang Tahun 2012” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Intensitas membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Sudirman Kopeng Tahun 2012 berada pada kategori baik. Hal ini sesuai hasil penelitian bahwa yang menunjukkan kategori baik mencapai 70,58%, kategori sedang 29,42% dan kategori kurang 0%.
- b. Pergaulan siswa kelas VII MTs Sudirman Kopeng Tahun 2012 berada pada kategori baik. Hal ini sesuai hasil penelitian bahwa yang menunjukkan kategori baik mencapai 61,76%, kategori sedang 38,24% dan kategori kurang 0%.
- c. Ada pengaruh secara positif dan signifikan antara Intensitas membaca Al-Qur'an terhadap pergaulan siswa kelas VII MTs Sudirman Kopeng Kabupaten Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan rumus product moment (r hitung) dengan jumlah responden = 34, kolom N (membacanya ke kanan) dalam kolom signifikansi 5% dalam tabel diperoleh 0,339 dan taraf signifikansi 1% diperoleh bilangan 0,436, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa: Pada taraf signifikansi 5% r tabel = 0,339 dan r hitung = 0,788 sehingga r hitung $>$ r tabel dan pada taraf signifikansi 1% r tabel = 0,436 dan r hitung = 0,788 sehingga r hitung $>$ r tabel.

Oleh karena nilai r yang diperoleh yaitu 0,788 berada pada batas signifikan, yaitu pada taraf signifikan 1% sebesar 0,436 atas dasar pernyataan ini maka nilai r yang telah diperoleh dapat dikatakan

signifikan. Dengan demikian ada pengaruh positif antara intensitas membaca Al-Qur'an terhadap pergaulan siswa kelas VII di MTs Sudirman Kopeng Getasan kabupaten Semarang tahun 2012 terbukti , r nya semakin baik intensitas membaca Al Qur'an semakin baik pula pergaulan siswa.

B. Landasan Teori Shalat Berjama'ah, Membaca Al-Qur'an dan Tingkah Laku

1. Shalat Berjama'ah

a. Pengertian Shalat Berjama'ah

Shalat secara bahasa adalah kata mufrad. Yang dimaksud adalah shalat fardhu. Kalimat shalat adalah isim yang diambil dari masdar, katakan: *shalaitu-shalaatan*. Makna dari Allah adalah rahmat, sedang makna shalat dari seseorang adalah do'a dan istihfar. Shalat dalam istilah syar'i yaitu rukun-rukun yang dikhususkan dan dzikir yang telah dimaklumi dengan syarat-syarat yang dibatasi dengan waktu-waktu tertentu.

Adapun Al-Jama'ah adalah sekelompok manusia yang berkumpul dalam satu tujuan. Al-Jama'ah menurut istilah fuqaha adalah bilangan manusia yang berjumlah banyak.

Yang dimaksud shalat jama'ah adalah "*Ikatan makmum dengan imam dalam shalat dengan syarat-syarat yang ditentukan/dikhususkan*".¹⁶

¹⁶ As-Sadlani, *Panduan Shalat Jama'ah*, 17-18.

Shalat berjama'ah berbeda dengan shalat sendirian, yang membedakannya adalah ada imam yang diikuti dan ada makmum yang mengikuti, sehingga ciri utama berjama'ah adalah terdiri dari dua orang atau lebih. Salah satu diantara mereka menjadi pemimpin (imam), yakni orang yang harus diikuti segala gerakannya, sementara yang lain mengikutinya (makmum). Jika seorang menjadi makmum, tetapi gerakannya selalu mendahului imam, maka tidak akan mendapat pahala berjama'ah. Karena pada hakikatnya makmum itu mengikuti imam, bukan imam mengikuti makmum.¹⁷

Para ulama' sepakat bahwa shalat berjama'ah dalam shalat fardhu dan shalat-shalat sunnah tertentu seperti shalat idul fitri, idul adha, shalat gerhana, atau shalat istisqa' hukumnya *sunnah mu'akkadah*. Maksudnya, perbuatan atau pekerjaan sunat yang selalu dikerjakan oleh Rasulullah SAW. Sedangkan jama'ah dalam shalat sunnah lainnya hukumnya mubah saja.¹⁸

b. Dalil Shalat Berjama'ah

Dalil tentang disyari'atkannya shalat berjama'ah datang dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul SAW. Adapun dalil Al-Qur'annya adalah firman Allah: **PONOROGO**

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ

¹⁷ Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 181.

¹⁸ Isnatin Ulfah, *Fiqh Ibadah* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009), 81.

Artinya: “Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka.” (An-Nisa’: 102)

Adapun dalil dalam As-Sunnah ada beberapa hadits yang menerangkan tentang keutamaan shalat berjama’ah dan anjuran melaksanakannya, salah satunya adalah:

Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: “Shalat berjama’ah lebih utama 27 derajat daripada shalat sendiri.” (Muttafaq Alaihi)¹⁹

c. Syarat Menjadi Imam

Ada beberapa syarat bagi seorang imam, yaitu:

- 1) Islam. shalat tidak sah dengan imam seorang kafir.
- 2) Baligh. tidak sah hukumnya seorang dewasa shalat di belakang imam yang masih kanak-kanak dalam shalat fardhu dan diperbolehkan dalam shalat sunnah. Kecuali ulama’ Hanafiyah, menurut mereka tidak diperbolehkan shalat sunnah dibelakang imam seorang anak kecil. Dalam pandangan ulama’ Syafi’iyah diperbolehkan shalat dengan imam seorang anak kecil yang telah memayyiz dalam shalat fardhu dan shalat sunnah.

¹⁹ Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), 314-315.

- 3) Berakal. Tidak sah shalat di belakang imam seorang yang gila jika dia belum sembuh. Jika penyakit gilanya kambuhan, maka sah shalat bermakmum dengannya ketika penyakitnya sedang tidak kambuh dan tidak sah ketika gilanya sedang kambuh.
- 4) Laki-laki tulen. Tidak sah shalat seorang laki-laki dengan imam seorang perempuan atau banci, baik dalam shalat fardhu maupun shalat sunnah. Jika semua jama'ahnya adalah wanita, maka tidak disyari'atkan imamnya seorang laki-laki, bahkan sah shalatnya dengan imam seorang wanita atau banci.
- 5) Membaguskan bacaan pada bacaan wajib yang tidak sah shalat kecuali dengan membacanya. Wajibnya vagus bacaan tersebut adalah jika makmumnya adalah orang yang bagus bacaannya pula. Oleh karena itu, seorang yang buta huruf tidak boleh menjadi imam, kecuali semua makmumnya juga buta huruf.
- 6) Bebas dari kotoran (najis), seperti mimisan terus menerus atau kencing terus menerus dan lainnya.
- 7) Suci dari hadats dan najis. Orang yang berhadats atau terkena najis tidak sah menjadi imam. Jika dia lupa bahwa dia sedang berhadats dan menjadi imam serta hal itu tidak diketahui oleh makmumnya hingga shalatnya selesai, maka shalatnya makmum sah dan shalatnya imam batal.

- 8) Mampu melafazhkan huruf sebagaimana mestinya. Tidak sah shalat berjama'ah yang imamnya tidak mampu melafazhkan huruf secara benar, seperti orang yang merubah bunyi "ra" menjadi "ghain", "sin" menjadi "tsa", atau "dzal" menjadi "zai" kecuali jika makmum seluruhnya juga tidak mampu mengucapkannya. Begitu pun sang imam harus berusaha semaksimal mungkin untuk melafazhkannya dengan benar. Tetapi jika dia mampu mengucapkannya dengan benar namun tidak melakukannya, maka batal shalat mereka seluruhnya. Jika memang tidak mampu sama sekali maka sah shalat dengan imam yang demikian itu bagi sesama mereka yang tidak mampu.
- 9) Imamnya bukan masbuq (yang tertinggal dalam shalat berjama'ah). Kecuali menurut ulama' Syafi'iyah dan Hanabilah, menurut mereka sah mengikuti imam dari jama'ah yang masbuq setelah imam sebelumnya salam, kecuali dalam shalat Jum'at.²⁰

d. Syarat Menjadi Ma'mum

Ada beberapa syarat bagi seorang imam, yaitu:

- 1) Harus niat makmum.
- 2) Posisi berdiri makmum tidak lebih depan daripada imam.

Tentang posisi makmum ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

²⁰ 'Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Fikih Shalat Empat Madzhab* (Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2008), 299-303.

- 
- a) Jumhur ulama' berpendapat sama bahwa makmum yang hanya seorang diharuskan berdiri disamping kanan agak ke belakang imam.
- b) Jika kemudian di tengah shalat datang makmum lainnya, maka ia berdiri di sebelah kiri imam, kemudian imam maju, atau para makmum yang mundur membentuk shaf di belakang imam.
- c) Jika jumlah makmum tiga orang, mereka diharuskan berdiri berjajar di belakang imam.
- d) Apabila jumlah makmum dua orang, para ulama' berbeda pendapat. Imam Malik dan Syafi'i berpendapat bahwa dua orang tersebut berdiri di belakang imam. Sedang menurut Abu Hanifah dan Fuqaha Kufa, imam berdiri diantara kedua makmum, dengan mengambil posisi agak ke depan.
- e) Jika makmumnya perempuan, disunnahkan berdiri di belakang imam atau para makmum lelaki.
- f) Jika perempuan yang menjadi makmum tadi berjama'ah dengan seorang laki-laki, maka makmum laki-laki tadi berdiri sebelah kanan imam agak ke belakang, dan perempuan berdiri di belakang sang makmum laki-laki.
- g) Jika seorang perempuan menjadi imam bagi perempuan-perempuan lainnya, maka ia berdiri tepat di tenah-tengah dan

sejajar dengan para makmum, tidak seperti imam laki-laki yang harus berdiri sedikit di depan para makmum.

- 3) Makmum dan imam harus berkumpul dalam satu tempat.
- 4) Tata cara shalat makmum harus sama dengan tata cara shalat imam.
- 5) Makmum harus mengikuti imam.²¹

e. Faedah Shalat Berjama'ah

Dianjurkan bagi seseorang yang berjalan menuju masjid, dengan disertai rasa takut dan penuh harap kepada Allah SWT., dan berjalan dengan khusyuk dan tenang. Hendaknya dia mempunyai ketenangan dan kewibawaan, membimbing dirinya dengan pemikiran dan etika yang belum dia miliki, termasuk menghindari dunia dan kesibukannya, keluar dengan penuh harap dan cemas, dengan penuh rendah diri tanpa ada rasa ingin dipuji, sombong, bangga, dan ingin dilihat orang lain.²²

Ibnu Hajar berkata, "Saya telah menyaring apa yang saya temukan mengenai penjabaran tersebut, dan kemudian saya singkirkan hal-hal yang tak bersinggungan dengan shalat berjama'ah. Diantara derajat shalat berjama'ah yang *ke tujuh belas* adalah membaguskan sikap dan penampilan pada umumnya."²³

²¹ Ulfah, *Fiqh Ibadah*, 83-85.

²² Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, *Menelusuri dan Memahami Jalan Kesufian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008,)327.

²³ Syaikh Musnid bin Muhsin Al-Qahthani, *40 Faedah Shalat Berjamaah* (Solo: Pustaka Arafah, 2006,) 38.

Kedudukan shalat jama'ah dalam Islam adalah sebagai sarana yang paling penting untuk menghilangkan perpecahan masyarakat. Sebagai perumpamaan, dua rakaat fajar (shalat shubuh) atau dua rakaat dhuhur tidak akan menyebabkan masalah manakala seseorang mengerjakannya dengan berjama'ah ketimbang mengerjakannya seorang diri. Bahkan Islam akan melipatgandakan balasannya 27 kali atau akan menambahkannya lagi manakala seseorang melaksanakan shalat di hadapan Allah bersama yang lain. Ini sebuah anjuran yang sangat kuat agar seseorang senantiasa berada di bawah payung jama'ah, dan menjauhkan kesendirian. Hal itu akan menyelamatkan manusia dari bahaya terlepas dalam kesatuan, serta mengembalikan mereka ke dalam komunitas masyarakat tempat mereka hidup. Dengan ini terwujudlah kasih sayang dan kekeluargaan, saling mengenal dan persaudaraan di antara sesama muslim. Hal itu bisa terwujud karena akan diketahui siapa yang tua sehingga dihormati, siapa yang membutuhkan akan diberi, yang lebih tahu akan ditanya, dan yang bodoh akan diajari.²⁴

Kemudian dengan shalat berjama'ah akan diketahui siapa yang tidak menunaikan shalat sehingga bisa diingatkan atau orang yang malas mengerjakannya sehingga bisa diberi peringatan.

Berkumpulnya orang Islam di masjid dengan mengharap apa yang ada di sisi Allah dalam mengharap rahmat-Nya adalah bagian dari sebab-

²⁴ As-Sadlani, *Panduan Shalat Jama'ah*, 28-29.

sebab turunnya barakah dan rahmat dari Allah.²⁵ Dan juga Shalat berjama'ah lebih utama 27 derajat daripada shalat sendiri.²⁶

Selain itu shalat berjama'ah akan menumbuhkan persatuan, kecintaan, menjadikan mereka golongan yang kuat, menumbuhkan kelapangan, kasih sayang, serta kelembutan hati pada mereka, demikian pula akan mendidik mereka pada nizham(kedisiplinan) dan pemeliharaan, serta penjagaan waktu.²⁷

f. Pentingnya Shalat Berjamaah Bagi Siswi

Shalat berjamaah merupakan suatu tindakan ibadah shalat yang dikerjakan bersama-sama, dimana salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum. Shalat berjamaah selain sarana ibadah kita kepada Allah SWT juga terdapat keutamaan yang dapat memberikan motivasi sehingga akan membantu membentuk perilaku sosial seseorang.

Dalam sebuah pesantren terdapat santri yang belajar tentang agama. Dalam hal ini santri adalah seseorang yang menganut agama Islam dengan sungguh-sungguh, rajin shalat, pergi ke masjid pada hari jum'at dan sebagainya.²⁸

²⁵ *Ibid.*, 29.

²⁶ Ar-Rahbawi, *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat*, 315.

²⁷ As-Sadlani, *Panduan Shalat Jama'ah*, 29.

²⁸ Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 23.

Pelaksanaan shalat berjamaah di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dilaksanakan setiap hari pada shalat 5 waktu, namun diantara shalat yang diwajibkan untuk berjama'ah adalah shalat maghrib, shalat isya' dan shalat subuh. Untuk shalat dzuhur dan 'ashar tidak diwajibkan shalat dengan jama'ah.

Shalat berjama'ah termasuk amalan yang pahalanya mulai didapatkan seorang muslim sebelum pelaksanaannya. Berjalan menuju shalat berjama'ah termasuk amalan, karena seorang hamba dengan karunia Allah memperoleh jaminan kehidupan yang baik serta kematian yang baik pula. Dan shalat merupakan amal yang dapat menghapuskan kesalahan-kesalahan serta meninggikan derajat.²⁹

Seperti yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya, bahwa hukum melaksanakan shalat berjamaah adalah *sunnah mu'akkadah* (perbuatan atau pekerjaan sunat yang selalu dikerjakan oleh Rasulullah SAW). Shalat merupakan salah satu cara berkomunikasi langsung dengan Allah, shalat ditetapkan Allah sebagai ibadah paling utama bagi umat Islam. Ini artinya bahwa ibadah yang sangat dibutuhkan manusia, shalat wajib dilaksanakan dalam keadaan apapun. Setiap kali umat Islam melaksanakan shalat Allah akan mencatat dan memberi pahala jika dikerjakan dengan tulus ikhlas, apalagi dikerjakan secara berjama'ah.

²⁹ Fadhi Ilahi, *Dasyatnya Shalat Berjamaah* (Jakarta: Tulifa Media, 2011), 4.

Shalat berjama'ah di samping untuk menunaikan kewajibannya juga sebagai upaya mempererat hubungan dengan yang Maha Kuasa dan juga sesama manusia, salah satunya membentuk tingkah laku yang ukhwah. Termasuk pembentukan tingkah laku pada anak.

Shalat berjama'ah akan menyebabkan seseorang berdampingan dan memiliki teman atau saudara yang lebih banyak dalam kehidupannya, karena selalu berkomunikasi dan berkumpul dengan sesama jama'ah apakah sesama di Masjid dan di mushallah. Untuk itu seorang guru diharapkan dapat mendorong dan memberi semangat yang tinggi kepada siswa untuk senantiasa melaksanakan ibadah shalat secara berjama'ah.

Dasar yang memerintahkan shalat berjamaah:



Artinya: *“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (al-Quran) dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (S. Al-Ankabut : 45)³⁰

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa: shalat yang kita lakukan dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, yang mana perbuatan keji dan mungkar itu termasuk perbuatan akhlak atau tingkah

³⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putera, 1989), 321.

laku yang buruk. Perintah Shalat ini hendaklah ditanamkan kedalam hati dan jiwa anak-anak dengan cara pendidikan yang cermat, dan dilakukan sejak kecil.

2. Membaca Al-Qur'an

a. Al-Qur'an

Secara etimologis, lafadz Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu akar kata dari *qara'at*, yang berarti "membaca". Al-Qur'an adalah bentuk isim masdar yang diartikan sebagai isim maf'ul, yaitu maqru yang berarti "yang dibaca". Pendapat lain menyatakan bahwa lafadz Al-Qur'an yang berasal dari akar kata *qara'a* tersebut juga memiliki arti Al-jam'u yaitu "mengumpulkan dan menghimpun". Jadi lafadz Al-Qur'an dan *qara'a* berarti menghimpun dan mengumpulkan sebagian huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya.³¹ Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara terminologis banyak dikemukakan oleh para ulama' dari berbagai disiplin ilmu, baik disiplin ilmubahasa, ilmu kalam, ushul fiqh, dan sebagainya dengan redaksi yang berbeda-beda.³²

Manna' Al-Qatthan dalam *Mabahis fi Ulum Al-Qur'an* mendefinisikan Al-Qur'an dengan: "Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang membacanya merupakan suatu ibadah". Sedangkan Muhammad Ali Al-Shabuni dalam *Al-Tibyan fi*

³¹ Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an Menyingkap Khazanah Ilmu-Ilmu Al-Qur'an melalui Pendekatan Historis-Metodologis* (Semarang: Rasail, 2005), 33.

³² *Ibid.*, 35.

Ulum Al-Qur'an mendefinisikan Al-Qur'an dengan: "Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas".³³

Al-Qur'an merupakan otoritas tertinggi dalam Islam. Ia adalah sumber fundamental bagi akidah, ibadah, etika, dan hukum.³⁴

b. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Disunnahkan membaguskan suara dalam membaca Al-Qur'an. Dalam *shahihain* terdapat riwayat dari Abu Musa Al-Asy'ari bahwa dia adalah orang yang merdu suaranya dalam membaca Al-Qur'an sehingga Nabi Muhammad SAW kagum dan beliau berkata kepadanya. "Sungguh engkau telah diberi seruling (suara bagus) dari keluarga Dawud, yakni Nabi Dawud itu sendiri".³⁵

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.³⁶

³³ *Ibid.*, 36-37.

³⁴ Muhammad Abdul halim, *Memahami Al-qur'an*, (Bandung: Marja, 2008), 21.

³⁵ Taufiqurrahman, *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an Al-Karim* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 115.

³⁶ Tim penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 83.

c. Faedah Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an memberontak segala kebobrokan moral, ia membenahi tingkah laku yang keliru dan ia menjadi tameng iman dan ketaqwaan umat muslim sebab ia menyatakan kebenaran abadi yang sama sekali tidak ada keraguan di dalamnya.³⁷

Setiap mukmin yakin bahwa membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah Kitab Suci Ilahi. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik dikala senang maupun dikala susah, dikala gembira ataupun dikala sedih. Malahan membaca Al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.³⁸

Mengenai pahala membaca Al-Qur'an, Ali bin Abi thalib mengatakan bahwa, tiap-tiap orang yang membaca Al-Qur'an dalam sembahyang, akan mendapat pahala lima puluh kebajikan untuk tiap-tiap huruf yang diucapkannya, membaca Al-Qur'an di luar sembahyang dengan berwudhu, pahalanya dua puluh lima kali kebajikan bagi tiap-tiap huruf yang diucapkannya dan membacanya Al-Qur'an di luar sembahyang dengan tidak berwudhu, pahalanya sepuluh kebajikan bagi tiap-tiap huruf yang diucapkannya.³⁹

³⁷ Makhdlori, *Mukjizat-Mukjizat Membaca Al-Qur'an*, 16.

³⁸ Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 153.

³⁹ *Ibid.*, 155.

Dari Abu Hurairah ra. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:
”Jika segolongan orang berkumpul di dalam masjid dan membaca kitabullah, mereka pasti akan merasakan ketenteraman, mendapatkan limpahan rahmat, disertai oleh para malaikat, dan Alloh akan mengingat mereka (menyebut-nyebut pada orang-orang yang ada di sekitar-Nya.”
(HR. Muslim dan Abu Daud)

Mereka yang diibaratkan dengan buah kurma adalah orang-orang mukmin yang berakhlak Al-qur’an, tetapi kurang membacanya.⁴⁰

Imam Muslim meriwayatkan dalam Shahih-nya dari Nabi Muhammad SAW, “Bacalah Al-Qur’an karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai syafaat bagi pemiliknya”.⁴¹

Selain itu, keutamaan membaca dan menghafalkan Al-Qur’an adalah individu yang mengamalkannya akan menjadi sebaik-baiknya orang, dinaikkan derajatnya oleh Allah, Al-Qur’an akan memberi syafaat kepada orang yang membacanya, Allah menjanjikan akan memberikan orang tua yang anaknya menghafalkan Al-Qur’an sebuah mahkota yang bersinar (pahala yang luar biasa), hati orang yang membaca Al-Qur’an akan senantiasa dibentengi dari siksaan, hati mereka menjadi tenang dan tenang, serta dijauhkan dari penyakit menua yaitu kepikunan.⁴²

⁴⁰ Ahsin W. Alhafidz, *Indahnya Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 59.

⁴¹ Taufiqurrahman, *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Qur’an Al-Karim*, 43.

⁴² Lisy Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur’an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 2.

amalan-amalan ibadah, antara lain sembahyang sunnah, membaca Al-Qur'an.⁴³

Membaca dan mendengarkan Al-Qur'an akan meningkatkan sistem konsentrasi dan kecerdasan otak. Dalam membaca Al-Qur'an dibutuhkan konsentrasi yang ekstra, tidak mungkin seseorang membaca Al-Qur'an sedangkan pikirannya memikirkan hal yang lain atau melamun, maka siswi yang terbiasa membaca Al-Qur'an akan terlatih konsentrasinya.

Anak yang terbiasa membaca Al-Qur'an akan mempunyai kualitas membaca lebih baik dibandingkan dengan anak yang jarang membaca Al-Qur'an. Ketika anak telah mampu membaca Al-Qur'an, maka anak tersebut tidak merasa cukup hanya dengan apa yang ia dapatkan, dan ia akan berusaha untuk mengetahui dan mengamalkan ajaran yang ada dalam Al-Qur'an, karena setiap muslim diwajibkan mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an.

3. Tingkah Laku

a. Pengertian Tingkah Laku

Perilaku/tingkah laku disebut juga dengan akhlak. Menurut para ahli masa lalu (*al-qudama*) akhlak adalah kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan sopan santun, tanpa pemikiran atau pemaksaan. Sering pula yang dimaksud dengan akhlak adalah semua

⁴³ Bambang Soetedjo, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1994), 50.

perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan baik atau buruk.⁴⁴ Menurut Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik (*akhlakul karimah*). Sebaliknya, jika tindakan spontan itu jelek, disebut akhlak tercela (*akhlakul madzmumah*).⁴⁵

Tingkah laku pada dasarnya ditujukan untuk mencapai tujuan. Kita semua ingin mengetahui, misalnya, “mengapa saya melakukan hal itu?” alasan tindakan kita sering tidak jelas bagi ingatan atau pikiran yang sadar. Stimulus-stimulus yang memotivasi pola perilaku individu tertentu (“personalitas”) sampai tingkat tertentu adalah dibawah sadar dan arena tidak mudah diperiksa dan dinilai.⁴⁶ Individu menampilkan pihak luar, terutama kepada individu yang lain melalui kegiatan atau perilakunya. Perilaku atau kegiatan disini bukan dalam arti yang sempit, seperti yang sering diartikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian perilaku sering dibatasi kepada yang dapat dilihat dari luar yang berkenaan dengan kegiatan jasmaniah atau psikomotor.⁴⁷

⁴⁴ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawih* (Yogyakarta: Belukar, 2004), 31.

⁴⁵ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 206.

⁴⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 287.

⁴⁷ Nana Saodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 40.

Perilaku dapat diartikan sebagai tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan atau lingkungan.⁴⁸ Seorang sosiolog terutama akan menaruh perhatiannya pada perwujudan perilaku individu yang nyata, pada waktu individu tersebut berhubungan dengan individu-individu lainnya. Wujud perilaku tersebut dinamakan juga peranan, yaitu perilaku yang berkisar pada pola-pola interaksi manusia.⁴⁹

Manusia dalam perjalanan hidup dan kehidupan, pada dasarnya mengemban amanah atau tugas-tugas kewajiban dan tanggung jawab yang dibebankan Allah kepada manusia agar dipenuhi, dijaga, dan dipelihara dengan sebaik-baiknya. Manusia selalu melakukan sesuatu seperti berjalan-jalan, berbicara, makan, tidur, bekerja, dan sebagainya. Menurut ahli psikologi seluruh kegiatan tersebut merupakan perilaku manusia.⁵⁰

Perilaku manusia tindak tanduknya seseorang adalah pancaran dari akidah dan kepercayaan yang bersemayam di dalam hati dan di pikirannya. Jika akidah seseorang baik dan mantap, akan baik dan mantap segala tingkah laku dan perbuatan. Sebaliknya akidahnya mengambang dan buruk akan menjadi buruk pula tingkah lakunya dan tidak menentu.

Karenanya akidah yang berdasarkan tauhid dan iman itu merupakan sesuatu kebutuhan rohaniyah yang vital bagi tiap manusia

⁴⁸ Tim Penyusun Kamus Pembinaan, dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 859.

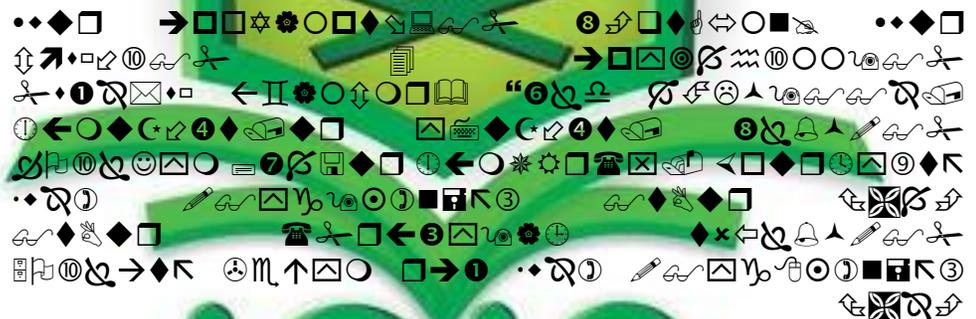
⁴⁹ Sarjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 204.

⁵⁰ Alex Sobur, 287.

untuk menyempurnakan kepribadiannya dan menegakkan sifat-sifat kemanusiaannya yang sejati. Dan dakwah kepada akidah yang benar dan kepercayaan yang sesuai dengan fitrah manusia itulah yang pertama dilakukan Rasulullah dalam melaksanakan misi sucinya sebagaimana diwahyukan oleh Allah kepadanya. Akidah dan tauhid yang berarti kepercayaan kepada keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kebenaran risalah Muhammad SAW, itulah yang dijadikan batu pertama oleh Rasulullah dalam pembinaan umat dan Negara.⁵¹

b. Macam-Macam Tingkah Laku

Allah menjelaskan tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk dalam Al-Qur'an surat Fussilat ayat 34-35 yang berbunyi sebagai berikut:



Artinya: *“Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah Telah menjadi teman yang sangat setia.(34) Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar. (35).”*

⁵¹ Sayid Sabiq, *Islam Dipandang dari Segi Rohani-Moral-Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 16.

Firman Allah SWT di atas, menjelaskan perbuatan baik dan buruk, perilaku jahat dan baik. Manusia yang beriman harus mengenal dan memahami secara lebih mendalam tentang macam-macam perbuatan yang baik dan buruk, sehingga setiap tindakan merupakan pilihan yang rasional dan dijaga oleh tuntunan Allah SWT dan Rasulullah SAW.

Pada dasarnya perilaku itu ada dua macam, yaitu perilaku yang baik (akhlak mahmudah) dan perilaku yang buruk (akhlak madzmumah).

1) Akhlak Mahmudah, misalnya;

a) Husnuzhan

Menurut bahasa, husnuzhan adalah berbaik sangka. Sedangkan menurut istilah adalah berbaik sangka terhadap apa yang terjadi atau dilakukan orang lain.

Orang yang mempunyai sifat husnuzhan selalu memandang orang lain dengan kaca mata kebaikan. Maka orang yang selalu ber-husnuzhan akan lebih tenang dalam menjalani hidup. Jika seseorang berbuat baik kepadanya maka ia akan sangat berterima kasih atas kebaikannya dan berusaha membalas kebaikannya. Namun jika ada orang yang berbuat tidak baik maka ia tidak akan membalasnya dengan hal-hal yang tidak baik pula akan tetapi dia akan mencari sisi baiknya dan selalu mengintropeksi dirinya sendiri.

Secara umum *husnuzhan* ada dua macam, yaitu:

(1) *Husnuzhan* kepada Allah

Kita harus yakin bahwa Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Allah juga Maha Memelihara semua makhluk-Nya, terutama manusia. Maka apapun yang Allah berikan dalam kehidupan kita, patut kita syukuri dan kita ambil hikmahnya dengan ber-*husnuzhan* kepada Allah. Dengan begitu kita akan semakin ikhlas dan sabar dalam menjalani kehidupan.

(2) *Husnuzhan* kepada sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lain. Islam mengajarkan berbagai cara untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat atau tetangga sekitar. Seperti halnya Rasulullah yang selalu ber-*husnuzhan* kepada orang-orang yang menyakitinya. Ketika Rasulullah menyiarkan dakwahnya pada periode pertama, beliau pernah ditolak, dihujat dan disakiti oleh penduduk Thaif. Namun Rasulullah selalu ber-*husnuzhan* bahwa mereka belum memahami tentang kerasulannya kemudian mendoakannya agar mendapat petunjuk dari Allah SWT.

b) Tawadhu'

Pengertian *tawadhu'* adalah rendah hati dan tidak sombong. Orang yang *tawadhu'* adalah orang menyadari bahwa semua kenikmatan yang didapatnya bersumber dari Allah SWT. Dengan keyakinannya tersebut maka tidak pernah terbesit sedikitpun dalam hatinya kesombongan dan merasa lebih bangga dengan potensi dan prestasi yang sudah dicapainya. Ia tetap rendah hati dan selalu menjaga hati serta niat segala amal kebbaikannya dari segala sesuatu selain Allah. Tetap menjaga keikhlasan amal ibadahnya hanya karena Allah.

Rasulullah SAW bersabda yang artinya: *"Tiada berkurang harta karena sedekah, dan Allah tiada menambah pada seseorang yang memaafkan melainkan kemuliaan. Dan tiada seseorang yang bertawadhu' kepada Allah, melainkan dimuliakan oleh Allah.* (HR. Muslim).

Tanda orang yang *tawadhu'* adalah di saat seseorang semakin bertambah ilmunya, maka semakin bertambah pula sikap *tawadhu'* dan kasih sayangnya. Dan semakin bertambah amalnya maka semakin meningkat pula rasa takut dan waspadanya. Setiap kali bertambah usianya maka semakin berkurangnya ketamakan nafsunya. Setiap kali bertambah hartanya maka bertambahlah kedermawanan dan kemauannya untuk membantu sesama. Dan setiap kali bertambah tinggi kedudukan dan posisinya maka

semakin dekat pula dia dengan manusia dan berusaha untuk menunaikan berbagai kebutuhan mereka serta bersikap rendah hati kepada mereka. Ini karena orang yang *tawadhu'* menyadari akan segala nikmat yang didapatnya adalah dari Allah SWT, untuk menguji apakah ia bersyukur atau kufur.⁵²

c) *Tasamuh*

Menurut bahasa *tasamuh* berarti toleransi. Sedangkan menurut istilah, *tasamuh* berarti sama-sama/saling berlaku baik, lemah lembut dan saling memaafkan. Dalam pengertian istilah umum, *tasamuh* adalah sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, dimana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam. Sikap *tasamuh* perlu dibangun dalam diri setiap individu agar tidak terjadi benturan antara keinginan dan kepentingan antar sesama manusia. Dengan *tasamuh* dapat menjauhkan diri dari sifat kesombongan dan keangkuhan.

d) *Ta'awun*



⁵² Kementerian Agama, *Akidah Akhlak Kelas VIII* (Jakarta: Kementerian Agama, 2015), 101-103.

Ta'awun adalah tolong-menolong antar sesama umat manusia dalam hal kebaikan, supaya saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan bersama.⁵³

2) Akhlak Madzmumah

a) *Hasad*

Hasad atau dengki adalah perasaan tidak senang terhadap orang lain yang mendapatkan nikmat dari Allah. Orang yang memiliki sifat *hasad* selalu iri hati jika melihat orang lain hidup senang. *Hasad* atau dengki adalah sifat tercela. Allah SWT dan Rasul-Nya melarang kita berbuat *hasad* atau dengki. *Hasad* atau dengki adalah sifat iblis dan setan.

Orang yang memiliki sifat dengki merasa iri hati melihat orang lain hidup senang atau beruntung. Ia menginginkan keberuntungan pindah kepadanya. Karena hatinya selalu kotor. Orang yang dengki itu akan sia-sia amal ibadahnya terhapus oleh sifat dengkinya. Orang yang bersifat dengki hanya akan memperoleh celaan, kehinaan dan kesusahan bahkan para malaikat melaknat orang yang memiliki sifat dengki.

Sifat *hasad* dapat ditimbulkan oleh beberapa sebab:

⁵³ *Ibid.*, 103.

- (1) Tidak bersyukur terhadap nikmat yang diberikan Allah, merasa kurang dan tidak puas terhadap nikmat yang dia terima.
- (2) Adanya perasaan tidak senang kepada orang lain.
- (3) Adanya perasaan tinggi hati, tidak senang jika orang yang melebihi/lebih baik darinya.

Menghilangkan rasa hasad:

- (1) Senantiasa bersyukur terhadap nikmat Allah
- (2) Berusaha menyenangkan orang lain
- (3) Bersikap rendah hati⁵⁴

b) Dendam

Dendam artinya berkeinginan untuk membalas. Allah SWT sangat membenci orang yang pendendam, karena sifat pendendam sangat membahayakan dan merugikan orang lain.

Sabda Rasulullah SAW, yang artinya:

“Orang yang paling dibenci oleh Allah adalah orang yang paling pendendam.”

c) Ghibah

Ghibah adalah mengumpat atau menggunjing yaitu perbuatan atau tindakan yang membicarakan aib orang lain. Sebab-sebab timbulnya ghibah adalah:

⁵⁴ *Ibid.*, 113-114.

- (1) Ingin menghilangkan perasaan marah. Jika telah terlampiaskan marahnya ia merasa puas.
- (2) Kemegahan diri, seseorang yang ingin dikatakan hebat, dan mewah atau megah.
- (3) Menganggap orang lain lemah, rendah dan hina.

d) *Fitnah*

Fitnah artinya perkataan yang bermaksud menjelekan orang seperti menodai nama baik, merugikan kehormatan orang lain.

Sebab-sebab yang menimbulkan fitnah :

- (1) Berupa tekanan orang atau pihak lain
- (2) Berupa hukuman
- (3) Berupa pemberian Allah baik dan buruk
- (4) Kalah dan menang, senang dan susah
- (5) Berupa anak dan harta.⁵⁵

e) *Namimah*

Menurut bahasa *namimah* berasal dari bahasa Arab yang artinya adu domba. Adapun yang dimaksudkan dengan *namimah* menurut istilah adalah menyampaikan sesuatu yang tidak disenangi. Baik yang tidak senang itu orang yang diceritakan ataupun orang yang mendengarnya.

⁵⁵ *Ibid.*, 114-115.

Namimah pada hakekatnya adalah menyampaikan atau menceritakan rahasia orang lain sehingga merusak nama baik orang lain tersebut, tentu saja orang yang diceritakan itu merasa tidak senang dan dapat menimbulkan permusuhan. Seringkali *namimah* dilakukan oleh orang yang sengaja ingin menimbulkan permusuhan antara seseorang dengan orang lain atau bahkan sifat seseorang yang ingin mencari popularitas diri sendiri di atas penderitaan orang lain.

Penyebab terjadinya *namimah* adalah:

- (1) Ada perasaan tidak senang terhadap orang yang diceritakan
- (2) Mencari muka agar orang lain bersimpati kepada dirinya.
- (3) Gemar berbicara berlebihan omong kosong atau berbicara tentang hal-hal yang tidak benar.⁵⁶

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan Landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

- a. Jika kebiasaan shalat jama'ah dan membaca Al-Qur'an tinggi maka, tingkah laku siswi tinggi (baik).
- b. Jika kebiasaan shalat jama'ah dan membaca Al-Qur'an rendah maka, tingkah laku siswi rendah (kurang baik).

⁵⁶ *Ibid.*, 116-117.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah pendidikan yang secara teoritis dianggap paling tinggi dan paling memungkinkan tingkat kebenarannya.⁵⁷ Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara shalat berjama'ah terhadap tingkah laku siswi kelas VIII X MTs Darul Huda Mayak Ponorogo.
Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara shalat berjama'ah terhadap tingkah laku siswi kelas VIII X MTs Darul Huda Mayak Ponorogo.
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara membaca Al-Qur'an terhadap tingkah laku siswi kelas VIII X MTs Darul Huda Mayak Ponorogo.
Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara membaca Al-Qur'an terhadap tingkah laku siswi kelas VIII X MTs Darul Huda Mayak Ponorogo.
3. Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara shalat jama'ah dan membaca Al-Qur'an terhadap tingkah laku siswi kelas VIII X MTs Darul Huda Mayak Ponorogo.
Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara shalat jama'ah dan membaca Al-Qur'an terhadap tingkah laku siswi kelas VIII X MTs Darul Huda Mayak Ponorogo.

⁵⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 67.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan penelitian korelasional yaitu untuk menguji ada tidaknya hubungan antara dua variabel.⁵⁹

Dalam rancangan penelitian ini, penulis menggunakan hubungan antara dua variabel. Adapun pengertian dari variabel yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁰ Variabel itu sendiri ada dua macam, yaitu:⁶¹

1. Variabel bebas (*Independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen (terikat), yaitu variabel shalat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an.
2. Variabel terikat (*Dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau bayang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yaitu variabel tingkah laku.

⁵⁸Sugiono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 2.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi V, cet. 12* (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), 239.

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 61.

⁶¹ *Ibid.*, 61.

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya adalah shalat berjama'ah (X_1) dan membaca Al-Qur'an (X_2), sedangkan variabel dependennya adalah tingkah laku (Y).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶² Populasi juga diartikan sebagai objek peneliti baik yang terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa maupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama.⁶³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII X MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun pelajaran 2017-2018 yang berjumlah 30 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁶⁴ Jika jumlah populasi terlalu besar, maka peneliti dapat mengambil sebagian dari jumlah total

⁶² *Ibid.*, 117.

⁶³ Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 47.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 117.

populasi. Sedangkan untuk jumlah populasi kecil sebaiknya seluruh populasi digunakan sebagai sumber pengambilan data.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, di mana semua populasi dijadikan sampel.⁶⁵ Dengan demikian sampel penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 siswi.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, instrumen pengumpulan data menentukan kualitas data yang dikumpulkan, dan kualitas data yang dikumpulkan itu menentukan kualitas penelitiannya. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah atau lebih gampang dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga hasilnya mudah diolah. Data merupakan hasil pengamatan maupun pencatatan-pencatatan terhadap suatu objek selama penelitian tersebut

⁶⁵ *Ibid.*, 124.

berlangsung, baik yang berupa angka-angka maupun fakta. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang kegiatan shalat berjama'ah siswi kelas VIII X MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.
2. Data tentang kegiatan membaca Al-Qur'an siswi kelas VIII X MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.
3. Data tentang tingkah laku siswi kelas VIII X MTs Darul Huda Mayak Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan angket yang berupa pertanyaan. Kisi-kisi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data Angket

Variabel	Indikator	Subjek	Teknik	Nomor Angket
Shalat Berjama'ah (X ₁)	1. Kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjama'ah	Siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018	Angket	1. 1,2,3,4
	2. Menumbuhkan persatuan setelah melaksanakan shalat berjama'ah			2. 5,6,7,8,9
	3. Kesadaran dalam melaksanakan shalat berjama'ah			3. 10,11,12,13,14
	4. Berperilaku baik dalam melaksanakan shalat berjama'ah			4. 15,16,17

Variabel	Indikator	Subjek	Teknik	Nomor Angket
		Siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018		
Membaca Al-Qur'an (X ₂)	1. Kesadaran dalam membaca Al-Qur'an 2. Merasakan ketenteraman setelah membaca Al-Qur'an 3. Mengamalkan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an		Angket	1. 1,2,3,4,5,6,7 2. 8,9,10,11,12,13 3. 14,15,16,17,18,19
Tingkah laku (Y)	1. Melakukan tingkah laku yang baik 2. Menghindari tingkah laku yang buruk	siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018	Angket	1. 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 2. 11,12,13,14,15,16,17,18,19,20

P O N O R O G O

Dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan dokumentasi. Kisi-kisi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data Dokumentasi

No.	Pengumpulan Data
1.	Dokumen Sejarah berdirinya MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo
2.	Dokumen Letak MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo
3.	Dokumen Visi, misi, dan tujuan MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo
4.	Dokumen Struktur MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo
5.	Dokumen Keadaan guru dan peserta didik MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo
6.	Dokumen Sarana dan prasarana MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁶

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 224.

responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.⁶⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an dan tingkah laku siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada peserta didik kelas VIII X agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Skala yang digunakan adalah skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian.

Dengan menggunakan skala *Likert*, variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradiasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dan untuk keperluan analisis kuantitatif, dan jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:⁶⁸

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 142.

⁶⁸ *Ibid*, 134-135.

Tabel 3.3
Skor Tiap-Tiap Pertanyaan Angket

Pernyataan	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

2. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto diartikan suatu kegiatan mencari data atau hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶⁹ Dokumentasi dapat juga diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁰

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang (a) sejarah berdirinya MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, (b) letak MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, (c) visi, misi dan tujuan MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, (d) struktur MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, (e) keadaan guru dan siswi kelas VIII X MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, (f) sarana dan prasarana MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

⁶⁹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 236.

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2006), 329.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu evaluasi. Salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukur adalah dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Angka Indeks Korelasi Product Moment

$\sum X$ = Jumlah Seluruh Nilai X

$\sum Y$ = Jumlah Seluruh Nilai Y

$\sum XY$ = Jumlah Hasil Perkalian Antara Nilai X dan Nilai Y

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. Setelah itu untuk mendapatkan informasi kevalidannya, masing-masing nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan valid.⁷¹

⁷¹ *Ibid.*, 84.

Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden. Dalam menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db)=n-2. Jumlah responden yang dilibatkan dalam uji coba validitas adalah 30 orang, sehingga $db=n-2 = 30-2=28$, dan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai table koefisien korelasi 0,361. Apabila harga korelasi di bawah 0,361, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tidak valid. Jadi, butir instrument dikatakan valid apabila harga korelasi r_{hitung} lebih besar dari 0,361. Adapun tabel tersebut dapat dilihat lebih rinci pada lampiran.

Berikut adalah hasil pengujian validitas untuk semua item pertanyaan:

1) Uji Validitas Shalat Berjama'ah

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Shalat Berjama'ah

No. Soal	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
1	0.3647	0,361	Valid
2	0.4387	0,361	Valid
3	0.0944	0,361	Tidak Valid
4	0.4919	0,361	Valid
5	0.4386	0,361	Valid
6	0.4556	0,361	Valid
7	0.5537	0,361	Valid
8	0.6008	0,361	Valid
9	0.6684	0,361	Valid
10	0.4490	0,361	Valid
11	0.4312	0,361	Valid
12	0.5307	0,361	Valid
13	0.5112	0,361	Valid
14	0.3919	0,361	Valid

No. Soal	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
15	0.0991	0,361	Tidak Valid
16	0.3615	0,361	Valid
17	-0.0264	0,361	Tidak Valid
18	0.4021	0,361	Valid
19	0.4862	0,361	Valid
20	0.3647	0,361	Valid

Nomor-nomor soal yang telah dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian sebenarnya kepada responden yang berjumlah 30 siswa. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 20 item soal variabel shalat berjama'ah, terdapat 17 item soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 1,2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 19, 20. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas shalat berjama'ah dapat dilihat pada lampiran 4.

2) Uji Validitas Membaca Al-Qur'an

Tabel 3.5
Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Membaca Al-Qur'an

No. Soal	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
1	0.1444	0,361	Tidak Valid
2	0.4004	0,361	Valid
3	0.3808	0,361	Valid
4	0.4080	0,361	Valid
5	0.7063	0,361	Valid
6	0.4459	0,361	Valid
7	0.3927	0,361	Valid
8	0.4210	0,361	Valid
9	0.3654	0,361	Valid
10	0.5894	0,361	Valid
11	0.3877	0,361	Valid

12	0.4219	0,361	Valid
13	0.6436	0,361	Valid
14	0.3819	0,361	Valid
15	0.6419	0,361	Valid
16	0.7686	0,361	Valid
17	0.7159	0,361	Valid
18	0.4759	0,361	Valid
19	0.5184	0,361	Valid
20	0.6378	0,361	Valid

Nomor-nomor soal yang telah dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian sebenarnya kepada responden yang berjumlah 30 siswa. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 20 item soal variabel membaca Al-Qur'an, terdapat 19 item soal yang valid yaitu item nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20. Kemudian untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada lampiran 5.

3) Uji Validitas Tingkah Laku

Tabel 3.6
Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Tingkah Laku

No. Soal	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
1	0.4029	0,361	Valid
2	0.4022	0,361	Valid
3	0.6925	0,361	Valid
4	0.6464	0,361	Valid
5	0.5826	0,361	Valid
6	0.4456	0,361	Valid
7	0.4629	0,361	Valid
8	0.5066	0,361	Valid
9	0.6367	0,361	Valid
10	0.5475	0,361	Valid

11	0.4159	0,361	Valid
12	0.5251	0,361	Valid
13	0.3753	0,361	Valid
14	0.3899	0,361	Valid
15	0.3709	0,361	Valid
16	0.5584	0,361	Valid
17	0.3856	0,361	Valid
18	0.3819	0,361	Valid
19	0.3881	0,361	Valid
20	0.3923	0,361	Valid

Nomor-nomor soal yang telah dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian sebenarnya kepada responden yang berjumlah 30 siswa. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 20 item soal variabel tingkah laku, terdapat 20 item soal yang valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20. Kemudian untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas tingkah laku dapat dilihat pada lampiran 6.

b. Uji Reliabilitas

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus Spearman Brown, dengan membelah atas item-item ganjil. Rumusnya:

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}}$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}$: korelasi produk momen antara belahan pertama dan belahan kedua.⁷²

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk keperluan itu, maka butir-butir instrument di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrument ganjil dan kelompok genap, selanjutnya skor data tiap kelompok itu disusun sendiri, dan skor butirnya ditambahkan sehingga menghasilkan skor total, selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya.⁷³

Dari hasil penghitungan reliabilitas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Perhitungan reliabilitas instrument shalat berjamaah

Dari hasil penghitungan reliabilitas seperti dalam lampiran, dapat diketahui nilai reliabilitasnya instrument shalat berjamaah siswi kelas VIII X MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo sebesar 0.803346397, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Karena “r” hitung > dari “r” tabel, yaitu $0,833243459 > 0,361$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

⁷²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 173.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 135-136.

2) Perhitungan reliabilitas instrument membaca Al-Qur'an

Dari hasil penghitungan reliabilitas seperti dalam lampiran, dapat diketahui nilai reliabilitasnya instrument membaca Al-Qur'an siswi kelas VIII X MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo sebesar 0.886771459, kemudian dikonsultasikan dengan "r" tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Karena "r" hitung > dari "r" tabel, yaitu $0.886771459 > 0,361$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

3) Perhitungan reliabilitas instrument tingkah laku

Dari hasil penghitungan reliabilitas seperti dalam lampiran, dapat diketahui nilai reliabilitasnya instrument tingkah laku siswi kelas VIII X MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo sebesar 0.713334335, kemudian dikonsultasikan dengan "r" tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Karena "r" hitung > dari "r" tabel, yaitu $0.713334335 > 0,361$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

2. Tahap Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan.⁷⁴

⁷⁴ Sugiyono *Metode Penelitian*, 207.

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian normalitas data sangat tergantung pada kemampuan dalam mencermati *plotting* data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan salah.⁷⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Uji *Kolmogorov Smirnov*, pengujian ini dengan menggunakan bantuan SPSS. (lihat lampiran 13)

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana berganda. Hubungan antara satu variabel terikat dengan satu variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:⁷⁶

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$

$$\hat{y} = b_0 + b_1 \bar{x} \text{ (model untuk sampel)}$$

1) Nilai b_0, b_1 , dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n X_1 Y] - n \bar{x} \bar{y}}{[\sum_{i=1}^n X_1^2] - n \bar{x}^2}$$

⁷⁵Retno widyaningrum, *Statistik Edisi Revisi*, 210.

⁷⁶Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 123.

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

- 2) Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan menggunakan rumus di atas, kemudian membuat tabel Anova (*Analysis of Variance*).⁷⁷

Tabel 3.7
Anova (*Analysis of Variance*)

Variation Source	(df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regression	1	SS Regression (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n - 2	SS Error (SSE) $SSE = \sum y_1^2 - b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n - 1	SS Total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F_{\alpha(1;n-2)}$

c. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 variabel bebas

Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 3 menggunakan rumus analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas. Hubungan antara satu variabel terikat dengan dua variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:⁷⁸

⁷⁷ *Ibid*, 126-127.

⁷⁸ *Ibid*., 125.

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \text{ (model untuk sampel)}$$

1. Nilai b_0, b_1, b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

2. Uji Signifikansi Regresi Linier Berganda dengan *Uji Overall* dengan membuat tabel *Anova (Analysis Of Variance)*

Uji overall pada regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji *overall* pada analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas:

Hipotesis:

Ha = Ada pengaruh yang signifikan antara shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an terhadap tingkah laku siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an terhadap tingkah laku siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 3.8
Anova (Analysis of Variance)

Variation Source	(df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regression	P	SS Regression (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n - p - 1	SS Error (SSE) $SSE = \sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n - 1	SS Total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$ ⁷⁹

⁷⁹*Ibid.*, 127-128.

3. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)⁸⁰

Dengan rumus: $R^2 = \frac{SSR}{SST}$



⁸⁰*Ibid.*,161.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah “Darul Huda” merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang bernaung di bawah Pondok Pesantren “Darul Huda”. Pondok Pesantren ini telah berdiri sejak tahun 1940 di bawah asuhan K. Hilaluddin dengan dukungan dari KH. Husein, pada awal perkembangannya, pendidikan di Pondok Pesantren “Darul Huda” tidak berjalan lancar karena pengaruh situasi Negara pada waktu itu. Bahkan pada tahun 1954 Pondok Pesantren “Darul Huda” mengalami masa yang sangat suram, dengan meninggalnya pengasuh Pondok Pesantren. Sementara disisi lain, kader pengganti belum tersiapkan. Baru kemudian pada tahun 1967 setibanya KH. HASYIM SHOLEH dari Pondok Pesantren Jampes, Kediri, Jawa Timur, kegiatan pendidikan mulai diaktifkan kembali.

Tantangan yang dihadapi pada waktu itu adalah kurangnya sarana dan prasarana sebagai penunjang pendidikan. Selama 13 tahun KH. HASYIM SHOLEH berjuang keras untuk mengatasi masalah ini. Baru sekitar tahun 1980, Pondok Pesantren “Darul Huda” banyak mengalami kemajuan baik Fisik, Kualitas maupun Kuantitas. Madrasah Tsanawiyah “Darul Huda” yang berdiri pada tanggal 29 Nopember 1990 dengan Nomor Izin Pendirian

Sekolah W.m. 06/03/004/B/KET/1990, dan bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren “Darul Huda”, merupakan salah satu dari sekian Madrasah Tsanawiyah yang ada di kabupaten Ponorogo.

Madrasah Tsanawiyah “Darul Huda” sebagaimana Yayasan Pondok Pesantren “Darul Huda”, tempat bernaungnya, menggunakan metode :

" المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجدید الأصح " yang artinya tetap melestarikan sesuatu yang lama (konvensional) yang baik dan memadukan sesuatu yang baru (modern) yang lebih baik.

Metode ini diharapkan sesuai arah kebijakan pemerintah mengenai kurikulum tahun 2004 dengan Pendekatan Berbasis Kompetensi yang mulai diberlakukan tahun 2004.⁸¹

2. Letak MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah daru huda secara geografis teretak di kota ponorogo, tepatnya di jalan Ir. H. Juanda gang VI nomor 38 dusun Mayak, kecamatan Tonatan, kabupaten Ponorogo, provinsi Jawa Timur.

Lokasi Madrasah Tsanawiyah Darul Huda merupakan lokasi yang sangat strategis yang teretak di jantung kota Ponorogo. Batas-batas lokasi tersebut adalah :

Sebelah utara : Jl. Menur Ronowijayan

Sebelah selatan : Kantor Departemen Agama

⁸¹ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 01/D/16-IV/2018 dalam lampiran hasil peneitian ini

Sebelah timur : Jl. Suprpto

Sebelah barat : Jl. Ir. H. Juanda Gang VI.⁸²

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

a. Visi MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

"Dengan berilmu, beramal dan bertaqwa tercapailah Insan Kamil yang berakhlaqul Karimah". Penguasaan Ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum yang secara nyata diamalkan dalam kehidupan sehari – hari dengan dilandasi atas Ketaqwaan terhadap Allah SWT, dengan kata lain menciptakan manusia yang berwawasan keilmuan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan, sebagai makhluk individu dan sosial yang selalu berorientasi kepada keridloan Allah sehingga terwujudlah Insan Kamil yang berakhlaqul Karimah.

b. Misi MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Memberikan penguasaan Ilmu Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan, sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan, sebagai persiapan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan hidup bermasyarakat secara Islami.

c. Tujuan MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Menciptakan Intelektual Muslim yang berwawasan kebangsaan yang mampu mengaktualisasikan nilai – nilai Islam ke dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸³

⁸² Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02/D/16-IV/2018 dalam lampiran hasil peneitian ini

4. Struktur MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Struktur Organisasi

Madrasah Tsanawiyah “Darul Huda”

Mayak Tonatan Ponorogo

1. **Kepala madrasah** : MUHAMAD SYAMSI HASAN, SE

2. **Litbang** : HARIONO

H. ABDUL ADZIM

H. ABDUL WACHID

CHOIRUL ANAM, S.H.I

HENY WINDRIA H, A.Md

MUFID SAIFUL AKHYAR

FATIMATUZ ZAHRO’

3. **Waka kurikulum** : JOKO YULIANTO, S.Pd

MAGHFUR, S.Pd

WIDI FEBRIANTO, S.Pd

RIYAN YUNIARGA, S.Pd

M. ABDUL CHAK SAMSUL A

4. **Waka kesiswaan** : UMIJAN

YASIN MUNANDAR

AKHID FADLI, S.Pd

AGUS YUSUF ALAMSYAH, S.Pd

⁸³ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03/D/16-IV/2018 dalam lampiran hasil peneitian ini

5. **Waka sarana prasarana:** ANWAR, S.H.I

MAKRUS SHOLEH, S.Pd

ARIF HIDAYATULLOH

M.ABDUL CHANAN, S.Pd

PURWANTO

6. **Waka humas** : YASIN BUDYOKO, S.H.I

CHOERUDDIN ANWAR

7. **Tata usaha** : ALI MUTTAQIN

8. **BP**

9. **Wali kelas**

10. **Siswa-siswi**⁸⁴

5. Keadaan Guru Dan Peserta Didik MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

a. Keadaan guru di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Keadaan guru dan tenaga pengajar di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo berjumlah 133. Tenaga pengajar tersebut diantaranya berasal dari alumni pondok pesantren Darul Huda, pondok salaf, universitas /perguruan tinggi.

b. Keadaan peserta didik di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dari tahun ke tahun terus bertambah. Pada tahun 2018

⁸⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 04/D/16-IV/2018 dalam lampiran hasil peneitian ini

Madrasah Tsanawiyah Darul Huda putri peserta didik dengan total mencapai 1073, dengan perincian kelas VII berjumlah 344, kelas VIII berjumlah 320, dan kelas IX berjumlah 409.⁸⁵

6. Sarana dan prasarana MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Tabel 4.1
Sarana dan prasarana MTs Darul Huda

No	Jenis Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	64
2.	Ruang Tamu	1
3.	Ruang Perpustakaan	2
4.	Ruang Kantor Madrasah	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang BP/BK	1
7.	Ruang Tata Usaha	2
8.	Ruang UKS	1
9.	Lab. Komputer	2
10.	Koperasi	1
11.	Ruang OSIS	2
12.	Kamar Mandi/WC Guru	4
13.	Kamar Mandi/WC Siswa	14
14.	Kamar Mandi/WC Siswi	17 ⁸⁶

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tentang Shalat Berjamaah Siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Adanya deskripsi data dalam pembahasan ini tidak lain adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran angket yang

⁸⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 05/D/16-IV/2018 dalam lampiran hasil peneitian ini

⁸⁶ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 06/D/16-IV/2018 dalam lampiran hasil peneitian ini

disebarkan kepada siswi kelas VIII X dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data mengenai shalat berjamaah, peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dengan jumlah 30 siswi.

Adapun hasil skor jawaban angket shalat berjamaah siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dengan skor tertinggi 61 dan skor terendah 40, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Skor Jawaban Angket Shalat Berjamaah Siswi Kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

No.	Shalat Berjamaah	Frekuensi	Presentase
1	61	1	3.33 %
2	60	1	3.33 %
3	58	2	6.67 %
4	56	1	3.33 %
5	55	2	6.67 %
6	53	1	3.33 %
7	51	4	13.33 %
8	50	2	6.67 %
9	48	2	6.67 %
10	47	2	6.67 %
11	46	2	6.67 %
12	45	4	13.33 %
13	44	1	3.33 %
14	43	2	6.67 %
15	42	1	3.33 %
16	40	2	6.67 %
Jumlah		30	100 %

Selain itu, hasil perhitungan skor jawaban angket shalat berjamaah siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 14.

2. Deskripsi Data Tentang Membaca Al-Qur'an Siswi Kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai membaca Al-Qur'an, peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dengan jumlah 30 siswi.

Adapun hasil skor jawaban angket membaca Al-Qur'an siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dengan skor tertinggi 60 dan skor terendah 41, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Skor Jawaban Angket Membaca Al-Qur'an Siswi Kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

No.	Membaca Al-Qur'an	Frekuensi	Presentase
1	60	1	3.33 %
2	61	1	3.33 %
3	58	1	3.33 %
4	57	2	6.67 %
5	56	2	6.67 %
6	55	3	10 %
7	53	4	13.33 %
8	52	1	3.33 %
9	51	5	16.67 %
10	50	3	10 %
11	47	2	6.67 %

12	45	3	10 %
13	44	1	3.33 %
14	41	1	3.33 %
Jumlah		30	100 %

Selain itu, hasil perhitungan skor jawaban angket membaca Al-Qur'an siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 15.

3. Deskripsi Data Tentang Tingkah Laku Siswi Kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai tingkah laku, peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dengan jumlah 30 siswi.

Adapun hasil skor jawaban angket tingkah laku siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dengan skor tertinggi 73 dan skor terendah 49, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Skor Jawaban Angket Tingkah Laku Siswi Kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

No.	Tingkah Laku	Frekuensi	Presentase
1	73	1	3.3 %
2	70	1	3.3 %
3	68	1	3.3 %
4	67	1	3.3 %
5	65	1	3.3 %

No.	Tingkah Laku	Frekuensi	Presentase
6	64	5	16.67 %
7	62	4	13.3 %
8	61	1	3.3 %
9	60	3	10 %
10	59	2	6.67 %
11	58	2	6.67 %
12	57	3	10 %
13	56	1	3.3 %
14	53	1	3.3 %
15	51	1	3.3 %
16	49	2	6.67 %
Jumlah		30	100 %

Selain itu, hasil perhitungan skor jawaban angket tingkah laku siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 16.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Analisa Data Tentang Kategori Pengaruh Shalat Berjamaah dengan Tingkah Laku kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

- a. Membuat tabel perhitungan analisis regresi

Tabel 4.5
Tabel Perhitungan Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Tingkah Laku kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

No	x_1	Y	x_1y	x_1^2	y^2
1	60	73	4380	3600	5329
2	48	57	2736	2304	3249
3	51	61	3111	2601	3721
4	47	62	2914	2209	3844

No	x_1	Y	x_1y	x_1^2	y^2
5	51	67	3417	2601	4489
6	47	60	2820	2209	3600
7	40	53	2120	1600	2809
8	53	62	3286	2809	3844
9	45	64	2880	2025	4096
10	46	62	2852	2116	3844
11	48	60	2880	2304	3600
12	45	64	2880	2025	4096
13	50	68	3400	2500	4624
14	43	57	2451	1849	3249
15	45	70	3150	2025	4900
16	58	62	3596	3364	3844
17	43	58	2494	1849	3364
18	51	57	2907	2601	3249
19	40	51	2040	1600	2601
20	51	56	2856	2601	3136
21	42	49	2058	1764	2401
22	44	58	2552	1936	3364
23	58	59	3422	3364	3481
24	50	59	2950	2500	3481
25	55	60	3300	3025	3600
26	56	64	3584	3136	4096
27	55	64	3520	3025	4096
28	45	65	2925	2025	4225
29	46	49	2254	2116	2401
30	61	64	3904	3721	4096
TOTAL	1474	1815	89639	73404	110729

b. Menghitung \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_1}{n}$$

$$= \frac{1474}{30}$$

$$= 49.13333$$

c. Menghitung \bar{y}

$$\begin{aligned}\bar{y} &= \frac{\sum_{i=1}^n y}{n} \\ &= \frac{1815}{30} \\ &= 60.5\end{aligned}$$

d. Menghitung b_1

$$\begin{aligned}b_1 &= \frac{[\sum_{i=1}^n X_1 Y] - n \bar{x} \bar{y}}{[\sum_{i=1}^n X_1^2] - n \bar{x}^2} \\ &= \frac{(89639) - (30)(49.13333)(60.5)}{(73404) - (30)(49.13333)^2} \\ &= \frac{89639 - 89177}{73404 - 72423} \\ &= \frac{462}{981.47} = 0.4707\end{aligned}$$

e. Menghitung b_0

$$\begin{aligned}b_0 &= \bar{y} - b_1 \bar{x} \\ &= (60.5) - (0.4707)(49.13333) \\ &= 60.5 - 23.128 \\ &= 37.372\end{aligned}$$

f. Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

$$\begin{aligned}\hat{y} &= b_0 + b_1 \bar{x} \\ \hat{y} &= 37.372 + 0.4707 \bar{x}\end{aligned}$$

➤ **Interpretasi:**

Artinya, semakin tinggi shalat berjamaah maka semakin tinggi (baik) tingkah laku siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

➤ **Uji signifikansi model**

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = \left[b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y \right] - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 37.372 \times 1815 = 67830$$

$$b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y = 0.4707 \times 89639 = 42195$$

$$\frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n} = \frac{3294225}{30} = 109807.5$$

$$SSR = (67830 + 42195) - 109807.5$$

$$= 110025 - 109807.5$$

$$= 217.47$$

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - \left[b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y \right]$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 37.372 \times 1815 = 67830$$

$$b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y = 0.4707 \times 89639 = 42195$$

$$SSE = 110729 - (67830 + 42195)$$

$$= 110729 - 110025$$

$$= 704.03$$

3) Menghitung nilai SST

$$SST = \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n y]^2}{n}$$

$$= 110729 - \frac{[1815]^2}{30}$$

$$= 110729 - \frac{3294225}{30}$$

$$= 110729 - 109807.5$$

$$= 921.5$$

4) Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

$$= \frac{217.47}{1}$$

$$= 217.47$$

5) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df}$$

$$= \frac{704.03}{n-2}$$

$$= \frac{704.03}{28} = 25.144$$

➤ **Membuat tabel Anova**

Tabel 4.6
Tabel Anova Shalat Berjamaah dan Tingkah Laku

Sumber variansi	Df	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SSR= 217.47	MSR= 217.47
Error	27	SSE= 704.03	MSE= 25.144
Total	29	SST= 921.5	

➤ **Hipotesis:**

Ho : Variabel shalat berjamaah (x_1) tidak berpengaruh terhadap tingkah laku siswi (y) kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Ha : Variabel shalat berjamaah (x_1) berpengaruh terhadap tingkah laku siswi (y) kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Statistik Uji

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\
 &= \frac{217.47}{25.144} \\
 &= 8.6492 = 8.65
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= F_{\alpha (2;n-2)} \\
 &= F_{0,01(2;30-2)} \\
 &= F_{0,01(2;28)} \\
 &= 5,45
 \end{aligned}$$

➤ **Kesimpulan**

Dari hasil perhitungan diatas, jadi $F_{hitung} (8.6492) > F_{tabel} (5,45)$ maka H_0 ditolak artinya (x_1) shalat berjamaah berpengaruh terhadap tingkah laku siswi (y) kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

- 6) Besarnya pengaruh variabel shalat berjamaah terhadap tingkah laku siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

$$\begin{aligned} R^2 &= \frac{SSR}{SST} \times 100\% \\ &= \frac{217.47}{921.5} \times 100\% \\ &= 0.236 \times 100\% \\ &= 23.6\% \end{aligned}$$

➤ **Interpretasi**

Berdasarkan koefisien determinasi di atas didapatkan nilai 0.236. Nilai tersebut menggambarkan variabel shalat berjamaah (x_1) berpengaruh sebesar 23.6% terhadap tingkah laku siswi (y) kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, dan sisanya 76.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model yang tidak sedang diteliti.

2. Analisa Data Tentang Kategori Pengaruh Membaca Al-Qur'an dengan
Tingkah Laku kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak
Tonatan Ponorogo

a. Membuat tabel perhitungan analisis regresi

Tabel 4.7
Tabel Perhitungan Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Membaca
Al-Qur'an Terhadap Tingkah Laku kelas VIII X Madrasah
Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

No	x ²	Y	x ² y	x ² ²	y ²
1	60	73	4380	3600	5329
2	47	57	2679	2209	3249
3	58	61	3538	3364	3721
4	55	62	3410	3025	3844
5	57	67	3819	3249	4489
6	50	60	3000	2500	3600
7	51	53	2703	2601	2809
8	56	62	3472	3136	3844
9	53	64	3392	2809	4096
10	61	62	3782	3721	3844
11	51	60	3060	2601	3600
12	56	64	3584	3136	4096
13	47	68	3196	2209	4624
14	51	57	2907	2601	3249
15	55	70	3850	3025	4900
16	55	62	3410	3025	3844
17	52	58	3016	2704	3364
18	51	57	2907	2601	3249
19	53	51	2703	2809	2601
20	44	56	2464	1936	3136
21	50	49	2450	2500	2401
22	51	58	2958	2601	3364
23	45	59	2655	2025	3481
24	45	59	2655	2025	3481
25	57	60	3420	3249	3600
26	53	64	3392	2809	4096
27	45	64	2880	2025	4096

No	x2	Y	x2y	x2 ²	y ²
28	50	65	3250	2500	4225
29	41	49	2009	1681	2401
30	53	64	3392	2809	4096
TOTAL	1553	1815	94333	81085	110729

b. Menghitung \bar{x}

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n X_2}{n} \\ &= \frac{1553}{30} \\ &= 51.76667\end{aligned}$$

c. Menghitung \bar{y}

$$\begin{aligned}\bar{y} &= \frac{\sum_{i=1}^n Y}{n} \\ &= \frac{1815}{30} \\ &= 60.5\end{aligned}$$

d. Menghitung b_2

$$\begin{aligned}b_2 &= \frac{[\sum_{i=1}^n X_2 Y] - n \bar{x} \bar{y}}{[\sum_{i=1}^n X_2^2] - n \bar{x}^2} \\ &= \frac{(94333) - (30)(51.76667)(60.5)}{(81085) - (30)(51.76667)^2} \\ &= \frac{94333 - 93956.5}{81085 - 80393.63} \\ &= \frac{376.5}{691.3667} \\ &= 0.544574\end{aligned}$$

e. Menghitung b_0

$$\begin{aligned} b_0 &= \bar{y} - b_2 \bar{x} \\ &= (60.5) - (0.544574)(51.76667) \\ &= 60.5 - 28.19076 \\ &= 32.30924 \end{aligned}$$

f. Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

$$\begin{aligned} \hat{y} &= b_0 + b_2 \bar{x} \\ \hat{y} &= 32.30924 + 0.544574 \bar{x} \end{aligned}$$

➤ **Interpretasi:**

Artinya, semakin tinggi membaca Al-Qur'an (x_2) maka semakin tinggi (baik) tingkah laku siswi (y) kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

➤ **Uji signifikansi model**

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = \left[b_0 \sum_{i=1}^n y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right] - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 32.30924 \times 1815 = 58641.28$$

$$b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y = 0.544574 \times 94333 = 51371.26$$

$$\frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n} = \frac{3294225}{30} = 109807.5$$

$$SSR = (58641.28 + 51371.26) - 109807.5$$

$$= 110013 - 109807.5$$

$$= 205.0319$$

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - \left[b_0 \sum_{i=1}^n y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right]$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 32.30924 \times 1815 = 58641.28$$

$$b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y = 0.544574 \times 94333 = 51371.26$$

$$SSE = 110729 - 58641.28 + 51371.26$$

$$= 110729 - 110013$$

$$= 716.47$$

3) Menghitung nilai SST

$$SST = \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n y]^2}{n}$$

$$= 110729 - \frac{[1815]^2}{30}$$

$$= 110729 - \frac{3294225}{30}$$

$$= 110729 - 109807.5$$

$$= 921.5$$

4) Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

$$= \frac{205.0319}{1}$$

$$= 205.0319$$

5) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df}$$

$$= \frac{716.47}{n-2}$$

$$= \frac{716.47}{28}$$

$$= 25.58814$$

➤ **Membuat tabel Anova**

Tabel 4.8
Tabel Anova Membaca Al-Qur'an dan Tingkah Laku

Sumber variansi	Df	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SSR= 205.0319	MSR= 205.0319
Error	27	SSE= 716.47	MSE= 25.58814
Total	29	SST= 921.5	

➤ **Hipotesis:**

Ho : Variabel membaca Al-Qur'an (x_2) tidak berpengaruh terhadap sikap tingkah laku siswi (y) kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Ha : Variabel membaca Al-Qur'an (x_2) berpengaruh terhadap sikap tingkah laku siswi (y) kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Statistik Uji

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\ &= \frac{205.0319}{25.58814} \\ &= 8.012771 \\ F_{tabel} &= F_{\alpha(2;n-2)} \\ &= F_{0,01(2;125-2)} \\ &= F_{0,01(2;123)} \\ &= 5,45 \end{aligned}$$

➤ Kesimpulan

Dari hasil perhitungan diatas, jadi $F_{hitung} (8.01) > F_{tabel} (5,45)$ maka H_0 ditolak artinya (x_1) membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap tingkah laku siswi (y) kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

- 6) Besarnya pengaruh variabel membaca Al-Qur'an terhadap tingkah laku siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{205.0319}{921.5} \times 100\% \\
&= 0.222498 \times 100\% \\
&= 22.2498\% \\
&= 22.25\%
\end{aligned}$$

➤ **Interpretasi**

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas didapatkan nilai 8.01. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel membaca Al-Qur'an (x_2) berpengaruh sebesar 22.25% terhadap tingkah laku siswi (y) kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, dan sisanya 77.75% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model yang tidak sedang diteliti.

3. Analisa Data Tentang Kategori Pengaruh Shalat Berjamaah dan Membaca Al-Qur'an dengan Tingkah Laku kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

- a. Membuat tabel perhitungan analisis regresi

Tabel 4.9
Tabel Perhitungan Analisis Regresi Berganda Pengaruh Shalat Berjamaah dan Membaca Al-Qur'an Terhadap Tingkah Laku kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

No	x_1	x_2	Y	x_1y	x_1^2	x_2y	x_2^2	y^2	x_1x_2
1	60	60	73	4380	3600	4380	3600	5329	3600
2	48	47	57	2736	2304	2679	2209	3249	2256

No	x_1	x_2	Y	x_1y	x_1^2	x_2y	x_2^2	y^2	x_1x_2
3	51	58	61	3111	2601	3538	3364	3721	2958
4	47	55	62	2914	2209	3410	3025	3844	2585
5	51	57	67	3417	2601	3819	3249	4489	2907
6	47	50	60	2820	2209	3000	2500	3600	2350
7	40	51	53	2120	1600	2703	2601	2809	2040
8	53	56	62	3286	2809	3472	3136	3844	2968
9	45	53	64	2880	2025	3392	2809	4096	2385
10	46	61	62	2852	2116	3782	3721	3844	2806
11	48	51	60	2880	2304	3060	2601	3600	2448
12	45	56	64	2880	2025	3584	3136	4096	2520
13	50	47	68	3400	2500	3196	2209	4624	2350
14	43	51	57	2451	1849	2907	2601	3249	2193
15	45	55	70	3150	2025	3850	3025	4900	2475
16	58	55	62	3596	3364	3410	3025	3844	3190
17	43	52	58	2494	1849	3016	2704	3364	2236
18	51	51	57	2907	2601	2907	2601	3249	2601
19	40	53	51	2040	1600	2703	2809	2601	2120
20	51	44	56	2856	2601	2464	1936	3136	2244
21	42	50	49	2058	1764	2450	2500	2401	2100
22	44	51	58	2552	1936	2958	2601	3364	2244
23	58	45	59	3422	3364	2655	2025	3481	2610
24	50	45	59	2950	2500	2655	2025	3481	2250
25	55	57	60	3300	3025	3420	3249	3600	3135
26	56	53	64	3584	3136	3392	2809	4096	2968
27	55	45	64	3520	3025	2880	2025	4096	2475
28	45	50	65	2925	2025	3250	2500	4225	2250
29	46	41	49	2254	2116	2009	1681	2401	1886
30	61	53	64	3904	3721	3392	2809	4096	3233
TOTAL	1474	1553	1815	89639	73404	94333	81085	110729	76383

P O N O R O G O

b. Menghitung $\sum_{i=1}^n X_1^2$

$$\sum_{i=1}^n X_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n x_1]^2}{n}$$

$$= 73404 - \frac{(1474)^2}{30}$$

$$= 73404 - \frac{2172676}{30}$$

$$= 73404 - 72422.53$$

$$= 981.4667$$

c. Menghitung $\sum_{i=1}^n X_2^2$

$$\sum_{i=1}^n X_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n x_2]^2}{n}$$

$$= 81085 - \frac{(1553)^2}{30}$$

$$= 81085 - \frac{2411809}{30}$$

$$= 81085 - 80393.63$$

$$= 691.3667$$

d. Menghitung $\sum_{i=1}^n X_1 X_2$

$$\sum_{i=1}^n X_1 X_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n}$$

$$\begin{aligned}
&= 76383 - \frac{(1474)(1553)}{30} \\
&= 76383 - \frac{2289122}{30} \\
&= 76383 - 76304.07 = 78.93333
\end{aligned}$$

e. Menghitung $\sum_{i=1}^n X_1 Y$

$$\begin{aligned}
\sum_{i=1}^n X_1 Y &= \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n y)}{n} \\
&= 89639 - \frac{(1474)(1815)}{30} \\
&= 89639 - \frac{2675310}{30} \\
&= 89639 - 89177 \\
&= 462
\end{aligned}$$

f. Menghitung $\sum_{i=1}^n X_2 Y$

$$\begin{aligned}
\sum_{i=1}^n X_2 Y &= \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n} \\
&= 94333 - \frac{(1553)(1815)}{30} \\
&= 94333 - \frac{2818695}{30} \\
&= 94333 - 93956.5
\end{aligned}$$

$$= 376.5$$

g. Menghitung b_2

$$\begin{aligned}
 b_2 &= \frac{[\sum_{i=1}^n X_1^2][\sum_{i=1}^n X_2 Y] - [\sum_{i=1}^n X_1 Y][\sum_{i=1}^n X_1 X_2]}{[\sum_{i=1}^n X_1^2][\sum_{i=1}^n X_2^2] - [\sum_{i=1}^n X_1 X_2]^2} \\
 &= \frac{(981.4667)(376.5) - (462)(78.93333)}{(981.4667)(691.3667) - (78.93333)^2} \\
 &= \frac{369522.2 - 36467.2}{678553.3 - 6230.471} \\
 &= \frac{333055}{672322.9} = 0.49538
 \end{aligned}$$

h. Menghitung b_1

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{[\sum_{i=1}^n X_2^2][\sum_{i=1}^n X_1 Y] - [\sum_{i=1}^n X_2 Y][\sum_{i=1}^n X_1 X_2]}{[\sum_{i=1}^n X_1^2][\sum_{i=1}^n X_2^2] - [\sum_{i=1}^n X_1 X_2]^2} \\
 &= \frac{(691.3667)(462) - (376.5)(78.93333)}{(981.4667)(691.3667) - (78.93333)^2} \\
 &= \frac{319411.4 - 29718.4}{678553.3 - 6230.471} \\
 &= \frac{289693}{672322.9} \\
 &= 0.430884
 \end{aligned}$$

i. Menghitung b_0

$$\begin{aligned}
 b_0 &= \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n} \\
 &= \frac{1815 - (0.430884)(1474) - (0.49538)(1553)}{30}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{1815 - (635.1227) - (769.3244)}{30}$$

$$= \frac{410.5529}{30}$$

$$= 13.6851$$

j. Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$\hat{y} = 13.6851 + 0.430884x_1 + 0.49538x_2$$

➤ **Interpretasi:**

Artinya, semakin tinggi (baik) variabel shalat berjamaah (x_1) dan variabel membaca Al-Qur'an (x_2) maka semakin tinggi (baik) tingkah laku siswi (y) kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

➤ **Uji signifikansi model**

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = \left[b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2y \right] - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 13.6851 \times 1815 = 24838.45$$

$$b_1 \sum_{i=1}^n x_1y = 0.430884 \times 89639 = 38623.99$$

$$b_2 \sum_{i=1}^n x_2y = 0.49538 \times 94333 = 46730.64$$

$$\frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n} = \frac{3294225}{30} = 109807.5$$

$$\begin{aligned} SSR &= 24838.45 + 38623.99 + 46730.64 - 109807.5 \\ &= 385.5787 \end{aligned}$$

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - \left[b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right]$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 13.6851 \times 1815 = 24838.45$$

$$b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y = 0.430884 \times 89639 = 38623.99$$

$$b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y = 0.49538 \times 94333 = 46730.64$$

$$SSE = 110729 - (24838.45 + 38623.99 + 46730.64)$$

$$= 110729 - 110193.1$$

$$= 535.9213$$

3) Menghitung nilai SST

$$SST = \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n y]^2}{n}$$

$$= 110729 - \frac{[1815]^2}{30}$$

$$= 110729 - \frac{3294225}{30}$$

$$= 110729 - 109807.5$$

$$= 921.5$$

4) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned} MSR &= \frac{SSR}{df} \\ &= \frac{385.5787}{2} \\ &= 192.7849 \end{aligned}$$

5) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned} MSE &= \frac{SSE}{df} \\ &= \frac{535.9213}{30-3} \\ &= 19.84894 \end{aligned}$$

➤ Membuat tabel Anova

Tabel 4.10

Tabel Anova Pengaruh Shalat Berjamaah dan Membaca Al-Qur'an Terhadap Tingkah Laku

Sumber variansi	Df	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SSR= 385.5787	MSR= 192.7849
Error	122	SSE= 535.9213	MSE= 19.84894
Total	124	SST= 921.5	

➤ Hipotesis:

Ho : Variabel shalat berjamaah (x_1) dan variabel membaca Al-Qur'an (x_2) tidak berpengaruh terhadap tingkah laku siswi (y) kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Ha : Variabel shalat berjamaah (x_1) dan variabel membaca Al-Qur'an (x_2) berpengaruh terhadap tingkah laku siswi (y) kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Statistik Uji

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\ &= \frac{192.7849}{19.84894} \\ &= 9.71283 = 9.71 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F_{\alpha(2;n-3)} \\ &= F_{0,01(2;125-3)} \\ &= F_{0,01(2;122)} \\ &= 5,45 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, jadi $F_{hitung} (9.71) > F_{tabel} (5,45)$ maka H_0 ditolak artinya shalat berjamaah (x_1) dan variabel membaca Al-Qur'an (x_2) berpengaruh terhadap tingkah laku siswi (y) kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

Besarnya pengaruh variabel shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an terhadap tingkah laku siswi

$$\begin{aligned} R^2 &= \frac{SSR}{SST} \times 100\% \\ &= \frac{385.5787}{921.5} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 0.418425 \times 100\%$$

$$= 41.8425\% = 41.84\%$$

➤ **Interpretasi**

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas didapatkan nilai sebesar 0.174283. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an berpengaruh sebesar 17.43% terhadap tingkah laku dan sisanya 82.57% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model yang sedang diteliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan data shalat berjama'ah terhadap tingkah laku, maka shalat berjamaah secara signifikan berpengaruh terhadap tingkah laku siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 8.65 artinya shalat berjamaah berpengaruh sebesar 23.6% terhadap tingkah laku dan sisanya 76.4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti oleh peneliti.
2. Berdasarkan hasil perhitungan data membaca Al-Qur'an terhadap tingkah laku, maka membaca Al-Qur'an secara signifikan berpengaruh terhadap tingkah laku siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 8.01 artinya membaca Al-Qur'an berpengaruh sebesar 22.25% terhadap tingkah laku dan sisanya 77.75%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti oleh peneliti.
3. Berdasarkan hasil perhitungan data shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an terhadap tingkah laku, maka shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an secara signifikan berpengaruh terhadap tingkah laku siswi kelas VIII X Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Kemudian diperoleh

koefisien determinasi sebesar 9.71 artinya shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an berpengaruh sebesar 41.84% terhadap tingkah laku dan sisanya 58.16% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti oleh peneliti.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Untuk kepala sekolah MTs Darul Huda Ponorogo, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan agar kegiatan ubuddiyah anak (shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an) lebih diperhatikan lagi. Sehingga tingkah laku (akhlak) peserta didik dalam kehidupan sehari-hari menjadi lebih baik.

2. Bagi Guru

Untuk guru MTs Darul Huda Ponorogo, agar dalam proses belajar terkadang diberikan siraman rohani/nasihat mengenai pentingnya shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an. Sehingga peserta didik lebih mengetahui banyak hal mengenai pentingnya shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an dan peserta didik lebih rajin melaksanakan kegiatan ubuddiyah.

3. Bagi Peserta Didik

Untuk peserta didik, agar dalam proses belajar lebih memperhatikan apa yang disampaikan guru, melaksanakan semua perintahnya, dan menjadikan sikap guru sebagai teladan yang baik, serta meningkatkan kegiatan ubuddiyah.